

MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MTs SALAFIYAH KAJEN MARGOYOSO PATI

Abdur Rohman
Institut Agama Islam Negeri Kudus
durrohman1986@gmail.com

***Abstract:** This study has a study focus including planning the study of the Kitab Kuning, implementing the study of the Kitab Kuning and evaluating the study of the Kitab Kuning at MTs Salafiyah Kajen Margoyoso. This study used a qualitative research method with a descriptive analysis approach. Sources of data include teachers of Kitab Kuning and document studies. The data collection is done by way of interviews, documentation, and observation. While the data analysis technique uses data reduction, data display, inference and verification. To test the validity of the data by way of trial, Pear Debriefing, and Referential Adequacy Checks.*

The research findings show that lesson planning activities are carried out through general meetings with the teacher council, foundations, and educational staff. After that, the Kitab Kuning subject teachers held a deliberation meeting with fellow Kitab Kuning subject teachers or MGMP to make learning tools starting from Prota, Promissory Notes, Syllabus, and RPP. While in the implementation of learning there are 3 stages, namely opening, core, and closing. Various learning methods are used, namely bandongan, sorogan, question and answer. Whereas evaluation activities are carried out with midterm assessments, semester assessments for each academic year, and there is also a munaqosah exam for the final stage of evaluation when students will graduate.

***Keywords:** Learning Management, Kitab Kuning Learning, Reading Ability.*

***Abstrak:** Penelitian ini memiliki fokus kajian meliputi perencanaan pembelajaran kitab kuning, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dan evaluasi pembelajaran kitab kuning di MTs Salafiyah Kajen Margoyoso. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Sumber data meliputi guru mata pelajaran*

kitab kuning dan studi dokumen. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, penyimpulan dan verifikasi. Untuk pengujian keabsahan data dengan cara triangulasi, Pear Debriefing, dan Referencial Adequacy Checks.

Temuan penelitian menunjukkan kegiatan perencanaan pembelajaran dilakukan melalui rapat secara umum bersama dewan guru, yayasan, dan tenaga kependidikan. Setelah itu guru mata pelajaran rumpun kitab kuning melakukan pertemuan musyawarah sesama guru mata pelajaran kitab kuning atau MGMP untuk membuat perangkat pembelajaran mulai dari Prota, Promes, Silabus, dan RPP. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 tahap yaitu pembuka, inti, dan penutup. Untuk metode pembelajaran yang digunakan beragam yaitu bandongan, sorogan, tanya jawab. Sedangkan untuk kegiatan evaluasi dilakukan dengan adanya penilaian tengah semester, penilaian semester untuk setiap tahun pelajaran, dan juga ada ujian munaqosah untuk evaluasi tahap akhir ketika peserta didik akan lulus.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran Kitab Kuning, Kemampuan Membaca.

Pendahuluan

Manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan program pengajaran.¹ Dengan adanya manajemen pembelajaran diharapkan segala sesuatu yang telah direncanakan oleh guru akan tercapai dengan hasil yang maksimal, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas mutu pendidikan.

Dalam upaya peningkatan mutu dan SDM di dunia pendidikan, lembaga-lembaga pendidikan berupaya untuk memajukan kualitas pendidikan di daerahnya, sehingga muncullah lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik atau ciri khusus. Muncullah berbagai gerakan reformasi seperti gerakan sekolah efektif yang mencari dan mempromosikan karakteristik sekolah-sekolah efektif.

¹ Syafaruddin, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*, 46.

Ada gerakan sekolah mandiri, yang menekankan otonomi penggunaan sumber dana sekolah. Ada yang memfokuskan pada desentralisasi otoritas dari kantor pendidikan pusat kepada aktivitas-aktivitas yang dipusatkan disekolah seperti pengembangan kurikulum berbasis sekolah, bimbingan siswa berbasis sekolah, dan sebagainya.²

Kemunculan lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki corak khusus atau kelebihan khusus yang berbeda dengan lembaga lainya, tidak terlepas dari sejak diberlakukannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik.³ Dengan MBS pengelola lembaga pendidikan bisa menyediakan dan menawarkan pendidikan yang lebih baik disesuaikan dengan kebutuhan *stakeholder* dan tentu dengan perkembangan zaman.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di daerah Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Jawa Tengah. Sejak tahun 2016 MTs Salafiyah ini telah menyediakan kelas unggulan atau program unggulan selain menyediakan kelas reguler. Keberadaan program unggulan ini merupakan salah satu bentuk inovasi lembaga pendidikan dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik bagi peserta didik.

Penelitian ini memiliki fokus kajian meliputi: bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning di Kelas Unggulan Kitab MTs Salafiyah Kajen Margoyoso, bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Kelas Unggulan Kitab MTs Salafiyah Kajen Margoyoso, dan bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning di Kelas Unggulan Kitab MTs Salafiyah Kajen Margoyoso.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Sumber data primer adalah guru mata pelajaran kitab kuning, antara lain: guru mata pelajaran Ilmu Nahwu Sharaf, guru mata pelajaran Tafsir Hadits, guru mata pelajaran Tauhid Akhlak, guru mata pelajaran Qiro'ah Kitab, dan guru mata pelajaran

² Kompasiana, diakses pada tanggal 20 September 2021 Pukul 19.40, <https://www.kompasiana.com/noviana-trilestari/550e62c4a33311b82dba81ca/latar-belakang-munculnya-mbs>

³ Mujiburrahman, M Ridha, .Mahmudin, *Manajemen Berbasis Sekolah Berorientasi Pelayanan Publik: Teori dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018), 10.

Fiqh Taqrib. Sedangkan sumber sekundernya adalah studi dokumen, naskah, wawancara dengan guru mata pelajaran kitab dan penanggung jawab program kelas unggulan. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, penyimpulan dan verifikasi. Untuk pengujian keabsahan data dengan cara triangulasi, Pear Debriefing, dan Referencial Adequacy Checks.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran kitab kuning di kelas unggulan kitab MTs Salafiyah Kajen

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran. Dalam perencanaan terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru agar pembelajaran yang akan dilakukan dalam keadaan siap untuk diselenggarakan, mulai menyusun perangkat pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, memilih penggunaan metode pembelajaran sampai membuat evaluasi pembelajaran.

Menurut Farida Jaya perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar dan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, yaitu: perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁴

Merencanakan pembelajaran bagi seorang guru merupakan hal yang sangat penting karena sebaik apapun kegiatan apabila dalam pelaksanaannya tidak direncanakan dengan baik maka akan sama halnya merencanakan kegagalan. Maka dari itu dalam pembelajaran juga harus direncanakan agar materi pembelajaran tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan merencanakan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru menjadi terarah.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan MTs Salafiyah Kajen untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di

⁴ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UIN Sumatera utara, 2019), 8

kelas unggulan kitab dilakukan setiap awal tahun pembelajaran. Kegiatan pertama yang dilakukan dalam perencanaan yaitu mengadakan rapat guru yang membahas tentang siapa saja yang akan terlibat dalam pembelajaran kitab kuning. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa salah satu langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah menentukan orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran yaitu orang-orang yang berperan sebagai sumber belajar yang meliputi instruktur atau guru dan tenaga profesional.⁵

Dalam menentukan siapa saja guru yang akan diberi tanggung jawab mengajarkan kitab kuning, MTs Salafiyah Kajen mengadakan seleksi dalam perekrutan guru mata pelajaran kitab kuning. Dalam pelaksanaan seleksi dipilih orang-orang yang benar-benar memiliki pengetahuan dan pemahaman kitab kuning. Selain itu MTs Salafiyah Kajen mengadakan kerjasama dengan pondok pesantren Sidogiri Jawa Timur dalam bentuk menempatkan santri pondok pesantren Sidogiri yang melaksanakan pengabdian untuk menjadi guru di MTs Salafiyah Kajen.

Dalam penelitian Moh Tasi'ul Jabbar dkk menjelaskan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dapat dilakukan dengan menambah jam madrasah diniyah dan memberikan materi pelajaran nahwu dalam pembelajaran harian.⁶ Dalam perencanaan pembelajarannya, MTs Salafiyah Kajen mengambil kebijakan dengan menambah jam pembelajaran kitab kuning. Penambahan jam pembelajaran dilakukan dengan dua macam. Pertama, dalam struktur kurikulumnya, mata pelajaran kitab kuning diberikan tambahan lebih banyak dibandingkan dengan kelas reguler ataupun unggulan tahfidz. Untuk mata pelajaran qiraah kitab, diberikan waktu 4 jtm dalam setiap minggunya sedangkan di kelas lainnya hanya diberikan waktu 2 jtm dalam setiap minggunya. Kedua, siswa yang memilih kelas unggulan kitab diwajibkan tinggal di asrama. Pihak MTs Salafiyah Kajen melakukan kerjasama dengan Pondok Pesantren Hajroh. Di asrama ini, siswa mendapat tambahan materi pelajaran kitab kuning dengan harapan supaya siswa benar-benar dapat menguasai kitab kuning selama 3 tahun di MTs Salafiyah Kajen.

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 42

⁶ Moh Tasi'ul Jabbar, *Upaya Kiai dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning*, Edudeena, *Journal of Islamic Religious Education*, no 1 (2017), 50

Untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, MTs Salafiyah Kajen juga memberikan materi pelajaran tentang gramatika bahasa arab yaitu nahwu dan sharaf. Dengan diberikannya materi pelajaran nahwu sharaf diharapkan siswa dapat menguasai gramatika bahasa arab sehingga dapat diterapkan dalam penguasaan dan pemahaman kitab kuning. Hal ini seperti yang terdapat dalam penelitian Moh Tasi'ul Jabbar dkk yang mengatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning salah satunya dengan memberikan tambahan pelajaran Nahwu Sharaf, seperti Kitab Matan al-Jurumiyyah Kitab al-Jurumiyyah, Kitab Qowaid al-'I'lal, Kitab al-'Imriti, dan Kitab Alfiyah Ibnu Mâlik ⁷

Dalam perencanaan selanjutnya guru mata pelajaran kitab kuning yang telah ditentukan dalam rapat awal tahun melaksanakan pertemuan kelompok kerja guru (KKG) untuk membahas cakupan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Misalnya untuk pelajaran qira'ah kitab kelas VII materi cakupan materi pelajarannya di mulai dari Muqoddimah sampai kitab thaharah. Setelah menentukan cakupan materi pelajaran, guru mata pelajaran kitab kuning menyusun perangkat ajar mulai dari program tahunan, program semesteran, silabus, dan RPP. Ini sesuai dengan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 pada Bab III dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.

Adapun Langkah-langkah menyusun perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan khusus

Dalam membuat perencanaan pembelajaran, langkah pertama yang harus dibuat oleh guru adalah merumuskan tujuan khusus. Dengan merumuskan tujuan khusus berarti guru telah mentafsirkan dan menterjemahkan tujuan umum. Rumusan tujuan khusus yang dibuat oleh guru harus memuat tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek sikap dan apresiasi (*afektif*), dan aspek ketrampilan dan penampilan (*aspek psikomotorik*).⁸

⁷ Moh Tasi'ul Jabbar, *Upaya Kiai dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning*, Edudeena, *Journal of Islamic Religious Education*, no 1 (2017), 50

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 40-45.

Adapun dalam hal ini di contohkan pada RPP mata pelajaran Qiro'aah Kitab yaitu siswa dapat membaca dengan tepat dan benar, memaknai dengan tepat dan benar, dan menjelaskan dengan tepat dan benar pada Qiro'ah Kitabut thaharoh, macam-macam kalimah, dan tandanya.

Tujuan khusus pada pembelajaran kitab kuning kelas unggulan kitab MTs Salafiyah Kajen Margoyoso Pati telah ada pada setiap Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dan telah memuat tiga aspek dasar pembelajaran, yaitu kognitif atau pengetahuan dapat dilihat dari siswa telah mengetahui cara membaca kitab kuning dengan makna dari mendengar ucapan guru atau dituntun, afektif atau sikap dengan cara mengulang bacaan yang dibaca oleh guru secara bersama-sama, serta psikomotor atau ketrampilan dengan cara memahami makna bacaan ketika ditanya dan mampu maju kedepan secara bergantian untuk membaca kitab kuning.

2. Menentukan pengalaman belajar

Pengalaman belajar siswa yang dirancang oleh guru harus disesuaikan tujuan pembelajaran. Selain itu pengalaman belajar harus mendorong siswa untuk aktif melakukan kegiatan tertentu dan juga didorong secara aktif supaya dapat mencari dan menemukan fakta-fakta sendiri.⁹

Di MTs Salafiyah Kajen, siswa menyimak materi belajar yang disampaikan oleh guru, ditengah-tengah pembelajaran guru mengaktifkan siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan sekitar materi yang dipelajari. Selain itu juga siswa diberikan kesempatan untuk membaca kitab kuning sebelum guru membacakan materi belajarnya. Dan sebelum pembelajaran ditutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca lagi kitab yang telah diberikan penjelasan atau makna.

Dengan adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa dalam sesi tanya jawab, dan tugas membaca kembali kitab kuning dengan makna, maka siswa mendapatkan pengalaman baru yang awalnya cuma menyimak menjadi faham tidak hanya mengetahui cara baca saja namun juga mengetahui makna dan mampu melakukan kegiatan membaca dan memaknai bab yang telah dipelajari tanpa dituntun oleh guru.

⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 40-45.

3. Kegiatan belajar mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat menggunakan pendekatan kelompok atau pendekatan individual. Dengan pendekatan belajar kelompok berarti pembelajaran dirancang dengan pendekatan klasikal. Sedangkan pendekatan individual berarti siswa belajar secara mandiri melalui bahan belajar yang telah disiapkan.¹⁰

Kegiatan belajar mengajar di MTs Salafiyaha Kajen menggunakan jenis pendekatan pembelajaran individual dimana bahan pembelajaran sudah disediakan oleh guru berupa kitab kuning dan siswa diberikan tugas untuk mempelajari terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran. Adapun pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa kelas unggulan lebih siap menerima pembelajaran dan mampu mengikuti dibuktikan dengan berani maju kedepan untuk membaca dan mampu mengoreksi bacaan teman yang maju kedepan kelas

4. Orang-orang yang terlibat

Orang yang terlibat dalam pembelajaran berarti orang-orang yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru dan tenaga profesional.¹¹ Instruktur atau guru pengampu mata pelajaran kitab kuning ada tiga, yaitu bapak Muhyidin, S.Pd.I yang mengampu mata pelajaran Qiro'ah Kitab dan Fiqh, Ahmad Syaerozi, M.Si yang mengampu mata pelajaran Akhlak Tauhid dan Tafsir Hadits, serta bapak Muhammad Puji yang mengampu mata pelajaran Nahwu Sharaf.

Keterlibatan guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mutlak diperlukan karena keduanya saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Pembelajaran kitab kuning tanpa adanya guru tidak dapat terjadi begitu pula sebaliknya ada guru namun tidak ad siswa juga mustahil pembelajaran terjadi.

5. Perencanaan evaluasi dan pengembangan

Menentukan perencanaan evaluasi merupakan faktor penting dalam proses merencanakan pembelajaran. Dengan evaluasi dapat

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 40-45.

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 40-45.

dilihat keberhasilan dalam pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Perencanaan evaluasi di MTs Salafiyah Kajen disesuaikan dengan kalender pendidikan. Waktu melaksanakan evaluasi di setiap pertengahan semester, di akhir semester, dan ada ujian munaqosah qiroah kitab yang dilaksanakan diakhir jenjang yakni di kelas IX.

Menurut pernyataan guru nahwu sharaf menyatakan bahwa mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan tiap pelaksanaan semester dan akhir semester. Biasanya guru telah merencanakan evaluasi dengan menggunakan soal dalam bentuk pilihan ganda dan essay.¹³

Perencanaan pembelajaran pada program kelas unggulan kitab MTs Salafiyah Kajen Margoyoso Pati telah berjalan sesuai dengan teori manajemen pembelajaran yang seharusnya dilakukan, yaitu mulai dari merumuskan tujuan khusus, menentukan pengalaman belajar, kegiatan belajar mengajar, orang-orang yang terlibat, bahan dan alat, fasilitas fisik, perencanaan evaluasi dan pengembangan. Semua telah dipersiapkan dengan baik dan sebagaimana mestinya agar mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun yang menjadi hambatan dalam perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di MTs Salafiyah Kajen yaitu guru harus menyusun sendiri standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini memerlukan pemikiran yang lebih mendalam dan waktu yang lebih lama, karena guru harus membagi batasan isi dari kitab tersebut untuk setiap jenjang kelasnya kemudian menyusunnya dengan menggunakan kata-kata operasional. Standar kompetensi qira'ah kitab misalnya: siswa dapat membaca dengan benar dan tepat pada qira'ah muqaddimah, macam-macam kalimat dan tandanya.

Hal ini berbeda dengan matapelajaran selain kitab kuning, guru bisa menyusun dan mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 40-45.

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di kelas unggulan kitab MTs Salafiyah Kajen

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 di dalam lampiran Bab III menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang meliputi: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran masih dalam tahap abstraksi, sedangkan pelaksanaan pembelajaran adalah kongkritnya pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan kitab MTs Salafiyah Kajen dilakukan secara terjadwal dan sistematis. Hal ini sebagaimana pernyataan guru mata pelajaran qiro'ah kitab bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pukul 07.00-13.00 WIB. Sementara diluar jam tersebut siswa kelas unggulan kitab memperoleh pembelajaran kitab kuning tambahan setelah ashar dan setelah isya di pondok pesantren Hajroh yang masih satu naungan dengana Yayasan Salafiyah Kajen.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru mata pelajaran Nahwu Sharaf, dimana khusus untuk siswa kelas unggulan pembelajaran kitab kuning dilanjutkan di pondok pesantren Hajroh. Tujuan dilanjutkannya pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren sebagai bentuk dukungan pencapaian kelancaran membaca kitab kuning pada siswa kelas unggulan.

Dalam lampiran peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 bab IV point b dijelaskan ada tiga kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib (a) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (b) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang siswa. (c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang

akan dicapai. (e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.¹⁴

Kegiatan pendahuluan pembelajaran kitab kuning pada kelas unggulan kitab di MTs Salafiyah Kajen yaitu dimulai dengan guru datang ke kelas dan mengucapkan salam, para siswa membalas salam, lalu guru menanyakan kabar siswa, dan melakukan absensi kehadiran. Dilanjutkan guru memimpin do'a dengan bertawassul atau membaca surah al-fatihah yang ditujukan untuk Nabi Muhammad SAW dan Mushonnif atau pengarang kitab. Lalu guru bertanya kepada siswa tentang pembahasan materi sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memperkuat ingatan siswa terhadap materi sebelumnya dan menyambungkan atau mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan pendahuluan tidak ada perbedaan yang jauh mencolok antara matapelajaran kitab kuning dengan matapelajaran umum. Yang membedakan hanya adanya mendoakan pengarang kitab atau bertawassul dengan harapan diberikan kemudahan oleh Allah SWT dalam mempelajari ilmu yang ada dalam kitab tersebut.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.¹⁵ Kegiatan inti pada pembelajaran kitab kuning dimulai dengan guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan tema atau pokok materi yang akan dipelajari. Berikut ini runtutan pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran kitab kuning:

Pertama, dalam menyampaikan materi pelajaran kitab kuning, guru mengawali dengan membacakan kitab kuning disertai dengan terjemahan bahasa jawa atau sering dikenal dengan istilah *maknani*, kemudian memberikan penjelasan mengenai isi kandungan kitab atau bab yang sedang dibacakan. Hal ini seperti pernyataan guru mata pelajaran Qiro'ah kitab di MTs Salafiyah

¹⁴ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 bab IV point b

¹⁵ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 bab IV point b

Kajen yang menjelaskan bahwa dalam kegiatan inti beliau menjelaskan isi kitab sementara para siswa memaknai. Selanjutnya meminta salah satu siswa untuk maju kedepan kelas dan membacakan kitab yang telah dipelajari untuk mengetahui kemampuan membaca siswa, kesalahan pada bacaan, dan kesalahan pada harokat serta alasan siswa mengapa bisa dibaca demikian.

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh guru yang mengampu mata pelajaran Nahwu Sharaf yaitu pada kegiatan inti setelah bertawasul dengan cara mendoakan pengarang kitab lalu membaca kitab, selanjutnya meminta siswa maju membacakan pelajaran yang telah dipelajari sebelum melanjutkan ke tema selanjutnya guna penguatan ingatan.

Dari keterangan di atas tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran kitab kuning dimulai dengan guru membacakan kitab beserta maknanya berbahasa jawa sedangkan para siswa mendengarkan dan memberikan makna (*maknani*) bahasa jawa yang dibacakan guru pada masing-masing kitab.

Setelah kegiatan memberikan makna kitab atau *maknani*, guru melanjutkan pembelajarannya dengan menunjuk salah satu santri untuk membaca atau *murodi* (menerjemah) kalimat demi kalimat dalam kitab yang sudah mereka beri makna. Demikian ini seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran qira'atul kitab. Setelah kegiatan memberikan makna pada kitab selesai, guru membuka sesi tanya jawab. Tanya jawab ini penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru. Dalam hal ini, guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang mereka belum pahami. Salah satu siswa akan mengangkat tangan dan mengungkapkan pertanyaannya. Kemudian guru sebelum menjawab mempersilahkan kepada siswa yang lain untuk ikut andil memberikan jawabannya. Jika tidak ada yang bisa menjawab maka guru akan langsung memberikannya jawaban pertanyaan dengan sejelas-jelasnya. Namun apabila tidak ada yang bertanya, dan dirasa siswa belum memahami materi, maka guru akan mengulangi keterangannya.

Guru pelajaran Qiro'ah Kitab berpendapat mengenai metode tanya jawab beliau gunakan dalam pembelajaran. Namun hal tersebut bersifat fleksibel, dimana bisa siswa yang diberikan

kesempatan bertanya terlebih dahulu maupun guru yang memberikaan pertanyaan setelah memaknai. Hal yang sama juga dilakukan oleh guru mata pelajaran Nahwu Sharaf berdasarkan penuturannya bahwa kegiatan taanya jawab merupakan salah satu metode untuk mengaktifkan siswa di kelas.

Berdasarkan paparan di atas, dalam tahap inti guru memulai dengan membacakan kitab kuning sekitar 25 menit dan para santri mencatat atau memberikan makna pada kitabnya masing-masing dengan bahasa jawa. Ketika guru sedang menjelaskan isi bacaan, siswa mencatat hal-hal penting atau keterangan-keterangan penting yang dijelaskan oleh guru. Setelah membacakan kitab, guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan materi secara gantian, sementara guru dan siswa lainnya menyimak. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Sebaliknya ketika tidak ada yang bertanya, guru akan memberikan pertanyaan.

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di kelas unggulan kitab MTs Salafiyah Kajen telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 yaitu pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Evaluasi pembelajaran kitab kuning di kelas unggulan kitab MTs Salafiyah Kajen

Evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menentukan nilai. Dari hasil evaluasi tersebut akan diketahui sejauh mana telah memenuhi kriteria dari tujuan yang ditetapkan. Hal ini penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran merupakan suatu program yang diatur secara sistematis sehingga memerlukan adanya kegiatan evaluasi untuk menentukan kualitas pembelajaran. Haerana mengutip pendapat Haling mendefinisikan evaluasi atau penilaian merupakan usaha yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam penguasaan kompetensi.¹⁶ Jadi supaya tujuan pembelajaran tercapai atau tidak, perlu diadakan evaluasi pembelajaran.

Terkait dengan teknik evaluasi ini, Zainal Arifin juga mengungkapkan bahwa evaluasi hasil pembelajaran dapat dilakukan

¹⁶ Haerana, *Manajemen Pembelajaran berbasis Standar Proses Pendidikan*, 73.

dengan dua cara yaitu *teknik tes* dan *non tes*.¹⁷ Teknik tes merupakan prosedur dalam mengukur dan menilai hasil pembelajaran dengan cara memberi tugas baik berupa pertanyaan atau kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan. Dari hasil tersebut dapat diketahui prestasi siswa. Teknik ini memiliki dua fungsi yaitu untuk mengukur hasil belajar siswa dan mengukur kesuksesan program pengajaran kitab kuning. Teknik ini biasanya dilakukan dengan cara tes tulis dan tes lisan. Tes tulis yaitu tes yang praktiknya dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan pada siswa dan menjawab secara tertulis juga. Kedua yaitu tes lisan, tes ini merupakan tes yang dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan yang diutarakan dengan lisan dan begitu pula dalam menjawabnya. Teknik ini mampu mengevaluasi seberapa pengetahuan siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.

Sedangkan teknik non tes yaitu mengevaluasi hasil belajar dengan cara-cara berikut: (1) pengamatan (obeservasi) sistematis, yaitu penilaian dengan cara mengamati perilaku siswa dalam pembelajaran atau dalam menanggapi suatu masalah, (2) wawancara, melalui angket dan menelaah dari data yang ada. Teknik bisa digunakan untuk mengevaluasi siswa dari segi afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).¹⁸ Teknik non tes perlu diperhatikan karena dalam menerapkannya cenderung memerlukan pertimbangan subyektifitas yang dapat menghasilkan nilai yang bervariasi. Untuk alatnya, ada yang menggunakan pengukuran, seperti dengan cara obeservasi, berbentuk laporan, teknik sosiometri, dan audio visual. Kedua teknik tes dan non tes ini perlu diterapkan dalam mengevaluasi pembelajaran karena hasil dari pembelajaran itu beragam bisa berbentuk teoritis, sikap dan keterampilan. Oleh karena itu kedua teknik ini sangat sesuai untuk mengevaluasi hasil capaian siswa.

Kedua teknik tersebut juga diterapkan dalam manajemen evaluasi pembelajaran kitab kuning pada kelas unggulan kitab di MTs Salafiyah Kajen. Evaluasi tes dilakukan pada pertengahan semester dan akhir semester. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Qiro'ah Kitab bahwa evaluasi tertulis biasanya dilakukan pada tiap pertengahan semester dan akhir semester, untuk waktunya menyesuaikan kalender pendidikan yang telah ditetapkan,

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Teori dan Praktek*, Makalah Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2010, h 8

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Teori dan Praktek*, h 8

sementara evaluasi proses dilakukan selama pelaksanaan KBM. Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh guru mata pelajaran Nahwu bahwa tes tertulis untuk mata pelajaran nahwu hanya dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester dengan soal yang terdiri dari 25 butir pilihan ganda dan 5 butir essay.

Adapun evaluasi non tes dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran dimana guru akan menyimak dan membetulkan bacaan mereka jika ada yang salah. Selain membaca, guru juga memberi pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan pada hari itu. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru menunjuk salah satu siswa secara acak untuk membaca kitab kuning. Dengan kegiatan itu guru dapat mengetahui ketekunan siswa dalam memaknai kitab, jika membacanya lancar berarti siswa tersebut mencatat dengan baik dan lengkap. Sebaliknya jika membacanya tidak lancar atau salah, guru akan langsung mengevaluasi dan menegurnya serta membenarkan bacaannya. Adapun dengan menerjemahkan isi kitab, guru dapat mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa dalam menerjemahkan kitab kuning ke dalam bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh pendengarnya. Jika susunan penerjemahan mereka kurang sesuai maka guru akan mengevaluasinya secara langsung. pada hari itu juga guru menjelaskan kembali materi yang telah dibacakan. Selain itu juga dapat mengetahui kemampuan siswa melalui kegiatan tanya jawab.

Guru pelajaran Qiro'ah kitab juga menyampaikan bahwa evaluasi pada KBM dilakukan dengan cara tes lisan maju satu persatu, membaca dan ditanyai alasan dibaca serta melihat cara siswa memaknai sehingga yang terpenting melihat proses pemahaman siswa. Tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh guru pelajaran Nahwu bahwa beliau menerapkan metode tanya jawab bagi siswa yang belum paham. Beliau juga menerapkan evaluasi proses dimana siswa membaca lalu beliau mengoreksi bacaan yang kurang tepat meskipun sudah ada sorogan di pondok.

Evaluasi ujian tes tertulis dilakukan untuk menguji mata pelajaran Fiqh, akhlak lilbanin, tafsir, hadits. Sedangkan untuk membaca kitab kuning yang tidak ada harakatnya dilakukan dengan ujian tes lisan, membacakan kitab yang tidak ada harakatnya kemudian mengartikan dan menjelaskan isi dari yang bacaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk evaluasi teknis tes adalah dengan adanya ujian setiap pertengahan semester

dan akhir semester, baik di semester ganjil maupun genap. Jenis ujian yang digunakan meliputi ujian tulis dan tes lisan baca kitab kuning yang tidak ada harakat dan maknanya. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi pelajaran oleh siswa.

Menurut wakil kepala bidang kurikulum MTs Salafiyah Kajen bahwa tolak ukur kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning ada pada hasil ujian munaqosah kitab kuning, khususnya kitab *fathul qorib*. Pelaksanaan ujian munaqosah ini dilaksanakan pada akhir jenjang yaitu ketika berada dikelas IX. Sedangkan untuk pelaksanaannya dilakukan dengan tes lisan yaitu membacakan kitab kemudian menjelaskan isi dari bacaan.

Setelah menjalani semua kegiatan pembelajaran dari kegiatan belajar sampai tes atau ujian, siswa akan menerima hasil belajar yang berupa buku rapot sebagai bukti bahwa siswa telah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dan sebagai data seberapa jauh siswa telah dapat membaca kitab kuning. Evaluasi pembelajaran kitab kuning pada kelas unggulan kitab telah sesuai dengan teknik evaluasi pembelajaran yang menggunakan dua teknik baik tes maupun non tes, dan diharapkan dengan adanya evaluasi tersebut dapat membuat guru memahami kesulitan yang dihadapi siswa, memberikan tolak ukur masing-masing siswa.

Dari pemaparan diatas evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di kelas unggulan kitab dilaksanakan dengan teknik tes dan non tes. Pelaksanaan dengan teknik tes dilakukan dengan tes tulis untuk mata pelajaran Fiqh, Tafsir Hadits, Nahwu Sharaf, Akhlak Tauhid, dan tes lisan pada mata pelajaran Qira'ah Kitab. Sedangkan untuk teknik non tes dilakukan dengan mengamati siswa dalam kegiatan belajar mengajar

Simpulan

Perencanaan pembelajaran kitab kuning secara umum dilaksanakan ketika awal tahun yaitu adanya rapat awal tahun yang membahas tentang persiapan pembelajaran, mulai dari jadwal pelajaran, guru yang mengajar, kitab yang akan diajarkan. Selanjutnya setelah terbentuk jadwal pelajaran, guru yang bersangkutan membuat perencanaan pembelajaran berupa silabus, prota, promes, dan RPP.

Untuk perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan kalender pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MTs Salafiyah Kajen terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru hadir dan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a, kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik, dilanjutkan guru memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran sebelumnya yang kemudian menautkan dengan pembelajaran yang akan disampaikan.

Pada kegiatan inti, dimulai dengan guru membacakan kitab kuning dengan metode bandongan. Sedangkan peserta didik menyimak dan memberi makna pada kitab. Kemudian dilanjutkan guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membacakan kembali kitabnya. Kegiatan ini dikenal dengan istilah metode sorogan yaitu peserta didik membaca dan guru menyimak serta mengoreksi bacaan yang dibaca peserta didik. Terdapat kombinasi metode yang dipadukan dalam pembelajaran, diantaranya diskusi, presentasi dan tanya jawab. Penggunaan metode ini tergantung pada guru dan materi yang diajarkan, tidak semua mata pelajaran terdapat semua metode tersebut.

Evaluasi pembelajaran kitab kuning di MTs Salafiyah Kajen dilakukan dengan adanya ujian atau penilaian setiap tengah semester, akhir semester, serta pada akhir jenjang atau yang dikenal dengan istilah munaqosyah. Adapun teknik ujiannya menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik ujian menggunakan tes. Terdapat tiga jenis tes yaitu tes tulis, tes lisan, dan tes baca kitab. Tes tulis dilakukan dengan peserta didik menjawab soal-soal ujian secara tertulis. Tes ini berfungsi untuk mengetahui penguasaan terhadap materi yang telah diajarkan. Sedangkan tes lisan dilakukan dengan cara peserta didik menjawab secara langsung pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Evaluasi non tes. Evaluasi ini dilakukan dengan cara mengamati pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

Daftar Pustaka

Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019

- Ali, Mohammad, *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*, Pustaka Cendikia Utama, 2011
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran Teori dan Praktek*, Makalah Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Kurikulum*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, 2000
- Azizi, Qadzi, *Pendidikan Agama Islam Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos, cet. I, 1999
- Azuma Fela Sufa, *Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren al-Mahali Brajab Wonokromo Pleret*
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES, 2011
- Djamarah, Saiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Haerana, *Manajemen Pembelajaran berbasis Standar Proses Pendidikan*, Yogyakarta: Media akademika, 2016
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Sinar baru, 1992
- Hardani, dkk, *Metode penelitian kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020
- Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, Yogyakarta: UNY Press, 2020
- Indartono, Setyabudi, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY
- Jaya, Farida, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: UIN Sumatera utara
- Mahfud dan Sahal, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: LKIS, 1994

- Mujiburrahman, M Ridha, .Mahmudin, *Manajemen Berbasis Sekolah Berorientasi Pelayanan Publik: Teori dan Implementasinya*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin, Antasari Press, 2011
- Rozi, M. A. F., & Laili, A. N. (2020). *Al-Qur'an Learning Strategy Through the Wafa Method in Elementary Schools*. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 8(2), 212-221.